

RPP DARING

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :SMA HANDAYANI
Kelas /Semester : XI/Ganjil
Materi : **Interaksi Desa Kota**
Sub materi : **Faktor interaksi desa-kota**
Alokasi Waktu : **1x 30 menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan	3.3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor interaksi desa-kota
4.3 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram	4.3.1 Membuat laporan tentang faktor-faktor interaksi desa-kota

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontekstual, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat **mengidentifikasi faktor-faktor interaksi desa-kota** dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki

sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

A. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

➤ **Fakta:**

- ✦ Pengetahuan penduduk
- ✦ Jumlah guru dan sekolah
- ✦ Perluasan jalur jalan desa-kota
- ✦ Produktivitas desa makin meningkat
- ✦ Pelestarian lingkungan hidup
- ✦ Peningkatan kegiatan wiraswasta
- ✦ Pengetahuan tentang kependudukan
- ✦ Koperasi dan organisasi sosial yang berkembang

➤ **Konsep**

- ✦ Struktur desa ditunjukkan oleh pola keruangannya, yaitu pemanfaatan lahan desa untuk keperluan tertentu yang mendukung kehidupan penduduknya
- ✦ Struktur desa di suatu daerah dengan daerah lain tidak sama

➤ **Prinsip**

- ✦ Beberapa teori tentang struktur kota dapat kamu ikuti sebagai berikut
 - Teori Konsentris (Concentric Theory)
 - Teori Sektoral (Sector Theory)
 - Teori Inti Ganda (Multiple Nucleus Theory)
 - Teori Konsektoral (Tipe Eropa)
 - Teori Konsektoral (Tipe Amerika Latin)
 - Teori Poros
 - Teori Historis

➤ **Prosedur**

- ✦ Pola permukiman desa dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut.
 - Pola Permukiman Tersebar
 - Pola Permukiman Menjalur
 - Pola Permukiman Mengelompok

1. Materi pembelajaran remedial

- Faktor-faktor interaksi desa-kota

2. Materi pembelajaran pengayaan

- Teori interaksi desa-kota

A. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

B. Media

1. Media Pembelajaran : Video Pembelajaran, Whatsapp dan Googel Clasroom

2. Alat Pembelajaran : Laptop, *Smartphone*,

3. Bahan Pembelajaran : LKPD dan Bahan Ajar Modul

4. Sumber Belajar :

- Buku Geografi untuk SMA Kelas XII, Pengarang Yasinto Shindu, Penerbit Erlangga, 2017
- Buku Geografi kelas XII penerbit Kemendikbud

- Internet : <https://bse.kemdikbud.go.id/>

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. (PPK Relegius) 2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (PPK, Relegius) 3. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. (PPK Nasionalisme) 4. Guru memeriksa kehadiran siswa (PPK Disiplin) 5. (whatsapp) 6. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan pembelajaran sebelumnya 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian. 	5 menit
B. Kegiatan Inti		
Orientasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati tayangan video tentang faktor-faktor pada whatsapp dan GCR 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan (HOTS) Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah 	20 menit
Membimbing penyelidikan individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk LKPD yang telah di share dalam aplikasi whatsapp dan classroom 2. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan baik dari buku paket ataupun dari internet 3. (memiliki rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba). (chatt room di whatsapp dan classroom) 4. Peserta didik saling berdiskusi dan bertukar informasi (chatt room Whatsapp dan Classroom) dalam mengumpulkan informasi yang didapat dari buku paket maupun internet 	
Mengembangkan dan	Peserta didik menguplod hasil kerja mereka dalam menyelesaikan permasalahan melalui whatsapp dan	

menyajikan hasil karya	classroom)	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait penyelesaian masalah (chatt room melalui whatsapp dan classroom)	
C. Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	5 menit

D. Penilaian

Teknik Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment forand of learning</i>)
2	Penilaian Diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment aslearning</i>)
3	Penilaian antar tema		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment aslearning</i>)

2. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------

1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
---	-----------	--------	-----------	-------------------------------	--

3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning)

4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Portofolio	Laporan tugas	Terlampir	Saat pembelajaran usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

Format Penilaian Antar Teman

Nama : SMA Handayani
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Mata Pelajaran : Geografi
Tahun pelajaran : 2020/2021

Nama Penilai :
Nama yang di Nilai :

Petunjuk: Berilah tandacentang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya beribadah tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalinkarya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya		
Jumlah			

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Geografi
Kelas : XII
Materi Pokok : Faktor-faktor interaksi desa-kota

No.	Nama Peserta didik	Observasi				Jumlah Skor	Nilai
		Kerja sama	Tanggung jawab	Toleran	Disiplin		
		(1)	(2)	(3)	(4)		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21	Dst						

Keterangan pengisian skor:

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

LAMPIRAN

INTSRUMEN PENILAIAN SIKAP (JURNAL)

Nama Satuan Pendidikan : SMA HANDAYANI PEKANBARU

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kelas/Semester : X IPS/ Ganjil

Mata Pelajaran : Geografi

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						

**LEMBAR PENILAIAN
PENILAIAN PORTOFOLIO**

Tugas : Peserta didik diminta menganalisis pemanfaatan sumber daya kehutanan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

Setelah kalian Pesertadidik mencari dan mengumpulkan informasi dengan membaca wacana materi tentang **faktor-faktor interaksi desa-kota**, seperti:

- Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan

Rubrik Penilaian

Namasiswa :

Kelas :

No	Kategori	Skor	Alasan
1	Apakah portofolio lengkap dan sesuai dengan rencana?		
3	Apakah terdapat uraian tentang prosedur pengamatan yang dilakukan?		
4	Apakah isian hasil pengamatan dilakukan secara benar?		
5.	Apakah data dan fakta yang disajikan akurat?		
6.	Apakah interpretasi dan kesimpulan yang dibuat logis?		
7.	Apakah tulisan dan diagram disajikan secara menarik?		
8.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan nilai kaidah EYD?		
Jumlah			

Kriteria:

- 5 = sangatbaik,
- 4 = baik,
- 3 = cukup,
- 2 = kurang, dan
- 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{40}$$

Kisi-Kisi Tugas

Sekolah : SMA Handayani
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Mata Pelajaran : Geografi
Tahun Pelajaran : 2020/2021

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian
1	Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan	interaksi desa dan kota	Mengidentifikasi faktor interaksi desa-kota	Penugasan

Tugas:

- Buatlah laporan tentang faktor interaksi desa-kota

Pedoman Penskoran Tugas

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip	0-3
2.	Ketepatan memilih bahan	0-3
3.	Kreativitas	0-3
4.	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	0-3
5.	Kerapihan hasil	0-3
Skormaksimum		6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{TotalSkorPerolehan}}{\text{TotalSkorMaksimum}} = 100$$

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Nama Siswa :

Mata Pelajaran : **Geografi**

Kelas : **XII IPS**

Petunjuk Belajar (Petunjuk siswa)

- a. Baca secara cermat bahan ajar sebelum siswa mengerjakan tugas
- b. Baca literatur lain untuk memperkuat pemahaman siswa
- c. Kerjakan setiap langkah sesuai tugas
- d. Kumpulkan laporan hasil kerja sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara guru dengan siswa

Jawablah Pertanyaan berikut,

Identifikasilah faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi desa dan kota

Jawab:

BAHAN AJAR

1. Struktur keruangan serta perkembangan desa

➤ Definisi Desa

Menurut Bintarto, desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis, politik, dan budaya di suatu wilayah dalam hubungan dengan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Dalam kehidupan sehari-hari desa sering disebut dengan istilah kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota dan dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian di bidang agraris.

➤ Pola Keruangan Desa-Kota

Menurut pengertian lama, kehidupan masyarakat perdesaan dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut.

- Desa dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan alam.
- Iklim dan cuaca mempunyai pengaruh besar terhadap petani sehingga warga desa banyak tergantung pada perubahan musim.
- Keluarga desa merupakan unit sosial dan unit kerja.
- Jumlah penduduk dan luas wilayah desa tidak begitu besar.
- Kegiatan ekonomi mayoritas agraris.
- Masyarakat desa merupakan suatu paguyuban.
- Proses sosial di desa umumnya berjalan lambat.
- Warga desa pada umumnya berpendidikan rendah.

➤ Struktur Ruang Desa

Kalau diperhatikan secara seksama lahan di pedesaan selalu digunakan untuk kegiatan sosial masyarakatnya seperti tempat tinggal, tempat ibadah, sekolah, dan tempat berkumpul warga. Ini menunjukkan karakteristik pola aktivitas masyarakat desa. Masyarakat desa pada dasarnya mempunyai

keinginan untuk berkumpul sehingga jarang sekali kita menemukan tempat tinggal yang terletak di tengah kebun atau sawah. Kegiatan ekonomi biasanya dilaksanakan di luar pedesaan, baik di kebun maupun di sawah. Kalau ada perkebunan yang menyatu dengan permukiman itu hanya ada pada daerah tertentu. Bentuk permukiman antara desa satu dengan desa lain mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terjadi karena faktor geografi yang berbeda. Secara umum permukiman pedesaan berbentuk memusat, linier, terpencar, dan mengelilingi fasilitas tertentu.

• Bentuk Perdesaan Memusat

Bentuk perdesaan memusat banyak ditemukan di daerah pegunungan. Bentuk perdesaan ini terpencar menyendiri (agglomerated rural settlement). Biasanya dihuni oleh penduduk yang berasal dari satu keturunan sehingga merupakan satu keluarga atau kerabat. Jumlah rumah umumnya kurang dari 40 rumah

• Bentuk Perdesaan Linier

Bentuk perdesaan linier banyak ditemukan di daerah pantai, jalan raya, dan sepanjang sungai. Bentuk perdesaan ini memanjang mengikuti jalur jalan raya, alur sungai atau garis pantai. Pola ini digunakan masyarakat dengan tujuan untuk mendekati prasarana transportasi (jalan dan sungai) atau untuk mendekati lokasi tempat bekerja, seperti nelayan di pinggiran pantai

• Bentuk Perdesaan Terpencar

Bentuk perdesaan terpecah sulit ditemukan di Indonesia karena hanya terdapat di Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Bentuk perdesaan yang terpecah cenderung menyendiri (disseminated rural settlement). Biasanya perdesaan seperti ini hanya merupakan farm stead, yaitu sebuah rumah petani yang terpecah, tetapi lengkap dengan gudang alat mesin, penggilingan gandum, lumbung, kandang ternak, dan rumah petani.

- Bentuk Perdesaan Mengelilingi Fasilitas
Bentuk perdesaan seperti ini umumnya ditemukan di daerah dataran rendah, di mana banyak fasilitas-fasilitas umum yang dimanfaatkan penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

➤ Potensi Desa

Secara umum, potensi adalah segala sesuatu yang dimiliki tetapi belum dimanfaatkan. Selama belum dimanfaatkan maka potensi suatu wilayah tidak akan memberi manfaat apapun bagi masyarakat.

Berdasarkan potensi yang dimilikinya, perdesaan dapat dikelompokkan menjadi tiga.

- Desa berpotensi tinggi, yaitu desa yang memiliki lahan pertanian yang subur dengan topografi datar atau agak miring. Desa juga dilengkapi dengan fasilitas irigasi teknis sehingga memiliki kemampuan besar untuk berkembang lebih lanjut.
- Desa berpotensi sedang, yaitu desa yang memiliki lahan pertanian agak subur dengan topografi tidak rata. Fasilitas irigasi yang ada di desa sebagian teknis dan sebagian lainnya teknis. Ini menyebabkan desa berkembang dengan lambat.
- Desa berpotensi rendah, yaitu desa yang memiliki lahan pertanian tidak subur dengan topografi berbukit. Sumber air sukar didapat dan kegiatan pertanian bergantung pada curah hujan. Ini menyebabkan desa sukar berkembang

Terdapat tiga unsur penting yang ada pada desa dan dapat dimanfaatkan sebagai potensi desa.

- Daerah, yang meliputi lokasi, luas, dan batas wilayah serta penggunaannya.
- Penduduk, yang meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian.
- Tata kehidupan, yang pola dan ikatan pergaulan sesama warga desa. Secara khusus, potensi desa dapat diartikan sebagai berbagai sumber daya alam (fisik) dan sumber daya manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa. Potensi fisik dan potensi nonfisik tersebut diharapkan bermanfaat bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Potensi-potensi fisik yang dimiliki perdesaan adalah sebagai berikut.

- Tanah, meliputi berbagai sumber tambang dan mineral, lahan untuk tumbuhnya tanaman.
- Air, dalam artian sumber air yang meliputi keadaan atau kondisi, tata airnya untuk irigasi, pertanian dan kebutuhan hidup sehari-hari.
- Iklim, peranannya sangat penting bagi desayang bersifat agraris.
- Sebagai sumber tenaga, bahan makanan, dan pendapatan. Salah satu ternak yang sering ada di perdesaan di Indonesia yaitu kerbau. Ternak ini sering dimanfaatkan sebagai sumber tenaga untuk membajak sawah.
- Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial (potential man power), baik pengolah tanah, dan produsen dalam bidang pertanian, maupun tenaga kerja industri di kota Suasana gotong royong membuka jalan yang tertimbun longsor di Kampung Bojong, Bogor Barat. Suasana seperti ini merupakan ciri khas dan potensi desa.

Potensi-potensi non fisik yang dimiliki perdesaan adalah sebagai berikut.

- Masyarakat desa, yang hidup berdasarkan gotong-royong. Gotong-royong merupakan suatu kekuatan berproduksi atau kekuatan membangun atas dasar kerja sama, dan saling pengertian

- Lembaga-lembaga sosial, yaitu lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi-organisasi sosial yang dapat memberikan bantuan sosial dan bimbingan terhadap masyarakat.
- Aparatur atau pamong desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan demi kelancaran jalannya pemerintahan desa.

1. Struktur keruangan serta perkembangan kota

➤ Definisi Kota

menurut definisi universal, adalah sebuah area urban yang berbeda dari desa ataupun kampung berdasarkan ukurannya, kepadatan penduduk, kepentingan, atau status hukum.

➤ Pola Keruangan Desa-Kota

Shinjuku, inti kota Tokyo. Inti kota juga disebut sebagai Central Business District (CBD) atau Pusat Daerah Kegiatan (PDK).

➤ Struktur Ruang Kota

Kota merupakan pusat kegiatan dan pemerintahan. Sebagai pusat kegiatan, terdapat bagian kota yang disebut inti kota (core of city). Inti kota, menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, pendidikan, pemerintahan, kebudayaan, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, daerah seperti ini juga dinamakan Central Business District (CBD) atau Pusat Daerah Kegiatan (PDK). PDK berkembang dari waktu ke waktu sehingga meluas ke arah daerah di luarnya yang disebut daerah selaput inti kota. Kota yang satu dengan kota lain mempunyai tingkat keramaian dan perkembangan berbeda. Keramaian dan perkembangan kota dipengaruhi beberapa faktor. ut misalnya mata air, danau, waduk, dan fasilitas lain.

➤ Interaksi Desa-Kota

Istilah interaksi wilayah (spatial interaction) menurut Ullman mencakup berbagai gerak mulai dari barang, penumpang, migran, uang informasi, sehingga konsepnya sama dengan geography of circulation. Ullman juga mengemukakan terdapat tiga faktor utama yang mendasari atau memengaruhi interaksi antar wilayah.

- Adanya wilayah-wilayah yang saling melengkapi (regional complementary).
- Adanya kesempatan untuk saling berintervensi (intervening opportunity).
- Adanya kemudahan transfer atau pemindahan dalam ruang (spatial transfer ability).

Faktor lain yang memengaruhi pola interaksi antar wilayah adalah adanya kemudahan pemindahan dalam ruang, baik proses pemindahan manusia, barang, maupun informasi yang meliputi hal-hal berikut ini.

- Jarak mutlak dan jarak relatif antar tiap-tiap wilayah.
- Biaya angkut atau transport untuk memindahkan manusia, barang, dan informasi dari satu tempat ke tempat lain
- Kemudahan dan kelancaran prasarana transportasi antar wilayah, seperti kondisi jalan, relief wilayah, jumlah kendaraan sebagai sarana transportasi dan sebagainya.

Dalam proses pembangunan hubungan atau interaksi antara kota dengan desa sangat erat. Eratnya hubungan antara kota dengan desa dapat dilihat dari peran desa dalam pengembangan kota.

- Desa sebagai pusat penghasil dan pemasok bahan mentah dan baku untuk pembangunan di kota.

- Desa menyediakan tenaga kerja yang berperan dalam pembangunan kota.
- Desa menjadi daerah pemasaran produk-produk hasil industri di kota.

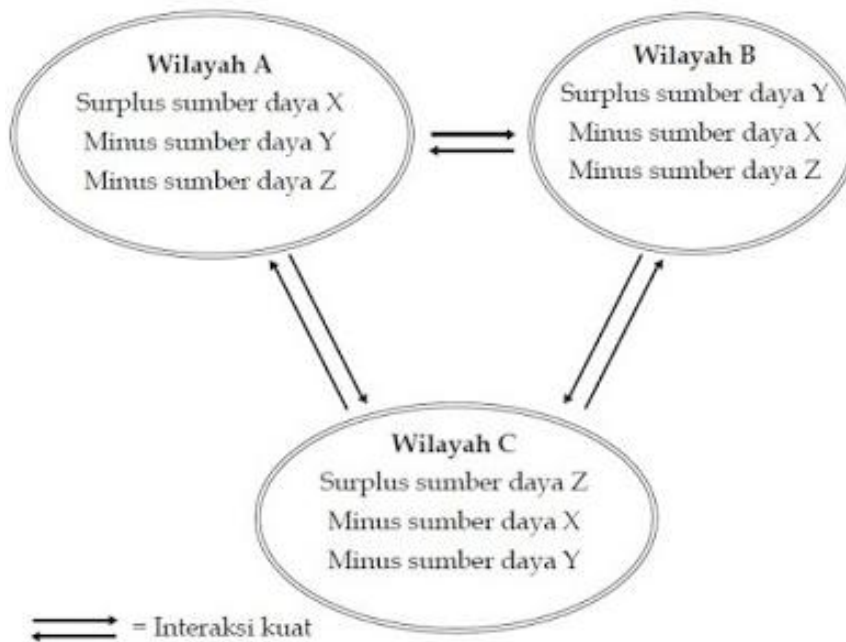
Demikian sebaliknya, kota turut punya peran besar sehingga muncul interaksi antara desa dengan kota.

- Kota menyediakan pusat-pusat pelatihan bagi, peningkatan keterampilan penduduk desa.
- Kota menghasilkan barang-barang siap pakai yang dimanfaatkan.

Pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota

- Adanya Wilayah-Wilayah yang Saling Melengkapi (Regional Complementary)

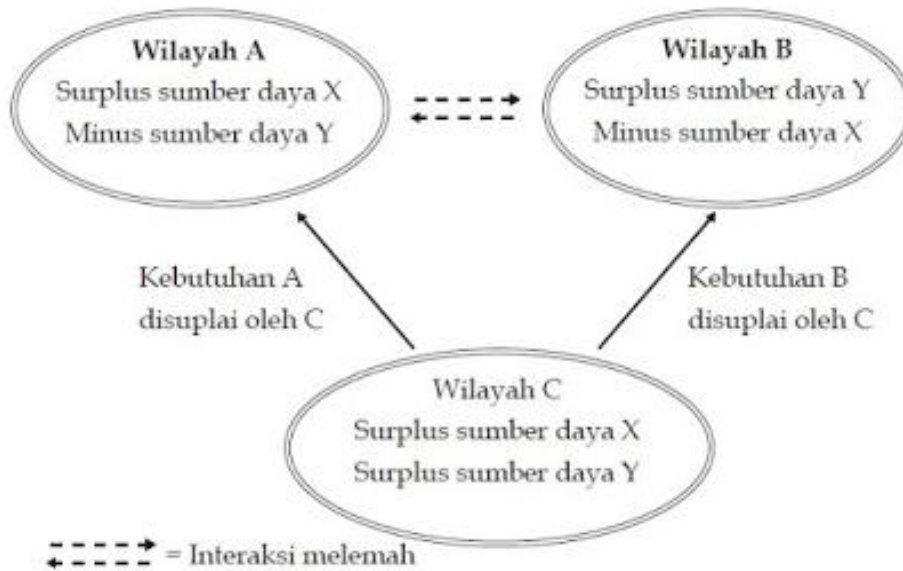
Regional Complementary adalah terdapatnya wilayah-wilayah yang berbeda dalam ketersediaan atau kemampuan sumber daya. Di satu pihak ada wilayah yang kelebihan (surplus) sumber daya, seperti produksi pertanian dan bahan galian, dan di lain pihak ada daerah yang kekurangan (minus) jenis sumber daya alam tersebut. Adanya dua wilayah yang surplus dan minus sumber daya tersebut sangat memperkuat terjadinya interaksi, dalam arti saling melengkapi kebutuhan, di mana masing-masing wilayah berperan sebagai produsen dan konsumen.



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

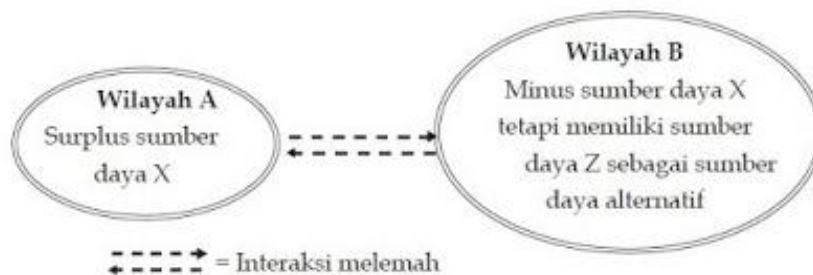
- Adanya Kesempatan untuk Berintervensi (Intervening Opportunity)

Kesempatan berintervensi dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan perantara yang dapat menghambat timbulnya interaksi antarwilayah.



Sumber: *Geografi Kota dan Desa*, 1987

Intervening opportunity dapat pula diartikan sebagai sesuatu hal atau keadaan yang dapat melemahkan jalinan interaksi antarwilayah karena adanya sumber alternatif pengganti kebutuhan



Sumber: *Geografi Kota dan Desa*, 1987

- Adanya Kemudahan Transfer atau Pemandahan dalam Ruang (Spatial Transfer Ability)

Faktor yang juga memengaruhi kekuatan interaksi adalah kemudahan pemindahan manusia, barang, jasa, gagasan, dan informasi antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Kemudahan pergerakan antarwilayah ini sangat berkaitan dengan:

- jarak antarwilayah, baik jarak mutlak maupun relatif;
- biaya transportasi;
- kemudahan dan kelancaran prasarana dan sarana transportasi antarwilayah.

- Pengaruh Interaksi Desa dan Kota

- Wujud interaksi kota-desa yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut.
 - Pergerakan barang dari desa ke kota, atau sebaliknya.

- Pergerakan gagasan dan informasi, terutama dari kota ke desa.
 - Adanya komunikasi penduduk antara kedua wilayah.
 - Pergerakan manusia, baik dalam bentuk bekerja, rekreasi, menuntut ilmu, ataupun keperluan-keperluan lainnya.
- Pengaruh positif yang dapat timbul akibat adanya interaksi kota-desa antara lain sebagai berikut.
 - Tingkat pengetahuan penduduk meningkat.
 - Adanya lembaga pendidikan di pedesaan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan penduduk untuk turut serta dalam proses pembangunan.
 - Tingkat ketergantungan desa terhadap kota sedikit demi sedikit dapat dikurangi karena wilayah desa terus mengalami perkembangan ke arah kemandirian.
 - Melalui pengembangan prasarana dan sarana transportasi yang menghubungkan kota dengan desa, wilayah pedesaan akan semakin terbuka. Terbukanya keisolasi wilayah desa tentunya dapat meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
 - Masuknya unsur-unsur teknologi ke wilayah pedesaan dapat lebih mengefektifkan proses produksi dan pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - Bagi masyarakat kota, proses interaksi dengan wilayah pedesaan juga memiliki pengaruh yang positif, seperti terdistribusinya barang-barang hasil pertanian, perkebunan, dan barang-barang yang lain untuk memenuhi konsumsi penduduk kota.
 - Adapun contoh pengaruh negatif interaksi kota-desa adalah sebagai berikut.
 - Gerakan penduduk desa ke kota dapat mengurangi jumlah penduduk desa usia produktif yang diharapkan dapat membangun desanya.
 - Banyak lahan pertanian di desa yang terlantar karena penduduknya berurbanisasi.
 - Timbulnya gejala urbanisme.

Usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota

Pembangunan wilayah pedesaan dan perkotaan yang tidak seimbang sebagaimana selama ini terjadi akan menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi dalam kehidupan. Persoalan-persoalan yang dihadapi wilayah desa dan kota adalah masalah-masalah yang spesifik, sebab masing-masing wilayah mempunyai potensi yang berlainan. Desa yang lebih berkesan sebagai kelompok masyarakat yang hidup secara tradisional, mempunyai banyak ketertinggalan dibanding dengan kota. Salah satu tujuan pembangunan wilayah pedesaan adalah menyeterakan kehidupan masyarakat desa dan kota sesuai dengan potensi yang dimiliki desah

Untuk melakukan pembangunan desa, ada beberapa hal yang tidak dapat diabaikan diantaranya adalah latar belakang, pendekatan, konsep maupun kenyataan-kenyataan yang terjadi di setiap desa. Beberapa hal yang perlu untuk mendapat perhatian dalam pembangunan wilayah pedesaan adalah

- a. Pembangunan masyarakat desa masih bersifat dekonsentrasi. Disisi lain, sifat ragam dan hakikat desa sangat beranekaragam yang secepatnya membutuhkan penanganan. Disamping itu, titik berat pelaksanaan otonomi daerah yang terletak pada kabupaten menggambarkan kebulatan karakter pedesaan wilayahnya.
- b. Perangkat desa perlu mendapat bantuan teknis dan insentif. Perangkat desa yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan desa, keadaannya secara umum masih membutuhkan bantuan teknis yang efektif.

- c. Dana pembangunan desa secara lintas sektoral masih belum bermanfaat bagi masyarakat desa. Karena itu dibutuhkan usaha dan dorongan yang kuat, sehingga mekanisme proyek pembangunan desa yang berlangsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa melalui pemerintahan paling bawah.
- d. Kurangnya keterpaduan kepentingan antar sektor, sehingga dibutuhkan koordinasi lintas sektoral tentang pemerintahan desa melalui penyatuan program, misi dan visi pembangunan. Hal ini dikarenakan setiap sektor mempunyai visi dan misi yang ideal mengenai pembangunan wilayah pedesaan. Sehingga masing-masing sektor cenderung untuk berpegang teguh secara prinsip pada fungsi pokoknya dan memegang asumsi bahwa secara fungsional tidak ada kewenangan untuk mencampuri sektor lain.

➤ Sasaran Pembangunan Pedesaan

- Perlu untuk disadari bahwa proses pembangunan adalah suatu proses perubahan masyarakat. Proses perubahan ini mencerminkan suatu gerakan dari situasi lama (tradisional) menuju suatu situasi baru yang lebih maju (modern) dan belum dikenal oleh masyarakat. Perubahan yang dilakukan tersebut akan melalui proses transformasi dengan mengenalkan satu atau beberapa fase antara. Pembangunan masyarakat (pedesaan) memerlukan suatu proses dan model transformasi dari model lama menuju model baru (tujuan). Di sisi lain perlu pula untuk dipahami bahwa proses pembangunan merupakan suatu konsep yang optimistik dan memberikan pengharapan kepada mereka yang secara sukarela berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sehingga perencanaan pembangunan baik sosial maupun budaya selalu perlu menyadari dan menemukan indikasi-indikasi perubahan tuntutan.

Agar pembangunan wilayah pedesaan menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang menjadi kepentingan masyarakat desa, maka perencanaan mekanisme pelaksanaan pembangunan desa dilakukan mulai dari bawah. Proses pembangunan yang dilaksanakan merupakan wujud keinginan dari masyarakat desa. Dalam hal ini koordinasi antara pemerintah desa dengan jajaran di atasnya (Pemerintahan Kecamatan, Pemerintahan Kabupaten) harus terus menerus dilakukan dan di mantapkan. Apalagi pelaksanaan otonomi daerah dititikberatkan pada Pemerintah Kabupaten.

Pelaksanaan pembangunan pun hendaknya tidak hanya menjadikan desa sebagai obyek pembangunan tetapi sekaligus menjadikan desa subyek pembangunan yang mantap. Artinya obyek pembangunan adalah desa secara keseluruhan yang meliputi potensi manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan teknologinya, serta mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan yang ada di pedesaan. Sehingga menjadikan desa memiliki klasifikasi desa swasembada. Yaitu suatu desa yang berkembang dimana taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya menunjukkan kenyataan yang makin meningkat.

Oleh karena masyarakat pedesaan sebagian besar berada di sektor pertanian, maka sasaran yang ingin dicapai adalah membantu pemenuhan kebutuhan pangan dengan mengacu pada peningkatan taraf hidup masyarakat desa dan peningkatan ketrampilan pada sektor pertanian, pertukangan kayu, dan kesejahteraan keluarga.

➤ Pemberdayaan Potensi Desa dalam Rangka Pengembangan Pedesaan

Munculnya Kesenjangan tingkat pertumbuhan dan kemajuan yang terjadi antara pedesaan dan perkotaan telah melahirkan kesenjangan. Kondisi kesenjangan ini semakin diperburuk lagi dengan adanya krisis ekonomi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat desa baik ekonomi, sosial maupun budaya. Hal tersebut tercermin dari banyaknya jumlah masyarakat yang tergolong miskin. Untuk menunjang upaya redistribusi aset-aset ekonomi sampai ke pedesaan, maka paradigma pembangunan diubah menjadi pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat

pedesaan. Dengan kondisi masyarakat pedesaan yang lebih berdaya maka diharapkan partisipasi interaktif dan swakarsa masyarakat pedesaan lebih aktif dalam pembangunan. Dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sudah selayaknya menjadi misi yang senantiasa melandasi setiap gerak dan langkah pembangunan nasional. Upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan yang mengaktualisasikan paradigma pembangunan harus lebih mengarah kepada langkah-langkah yang menuju pemerataan kemakmuran. Karena itu visi pembangunan nasional terhadap wilayah pedesaan hendaknya merupakan pembangunan pedesaan untuk kemakmuran rakyat demi tercapainya keserasian dengan masyarakat kota, sedangkan misi yang diemban perlu antara lain memprioritaskan upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Disini lain, realisasi konsep otonomi daerah mensyaratkan adanya distribusi hasil pembangunan secara adil dan proporsional pada setiap daerah, serta secara politis mensyaratkan adanya pemencaran kekuasaan (dispersed of power).

Pembinaan terhadap masyarakat desa dilakukan dengan pendekatan sosial budaya yang mempergunakan sistem sosial politik masyarakat setempat untuk berkomunikasi. Walaupun memperhitungkan kemungkinan perubahan sosial secara sosial pula. Pengetahuan masyarakat tentang bertani pun juga masih sangat tradisional sekali.

➤ Solusi dalam Memelihara Keseimbangan Desa dan Kota

- Pasar Kerja di Desa

Jumlah tenaga kerja yang memasuki pasaran kerja semakin bertambah banyak. Kualitas diantara mereka pun beranekaragam, mulai dari tenaga kasar, terampil sampai tenaga akademik. Karena itu langkah pertama yang harus ditempuh adalah membuka kesempatan kerja untuk menyerap tenaga kerja pasaran di desa. Hal ini dimaksudkan supaya mereka tidak lari atau pergi ke pusa-pusat pertumbuhan ekonomi lain, yaitu kota-kota kecil, kota-kota sedang, atau kota-kota besar.

- Modal usaha kecil

Pasaran kerja atau kesempatan kerja ini biasanya digerakkan oleh perorangan atau kelompok di desa. Usaha semacam ini biasanya disesuaikan dengan kondisi dan kualitas dari tenaga kerja. Teknologi yang digunakan tidak terlalu tinggi bahkan dapat dilakukan transfer teknologi kepada masyarakat desa. Karena bentuknya yang perorangan (kalaupun ada yang kelompok) biasanya modal usahanya pun kecil. Untuk mendorong keberadaan usaha ini, maka pemerintah perlu untuk memberikan bantuan kredit kecil ala desa, seperti BKD (Bank Kredit Desa).

- Teknologi kurang terampil

Tenaga kerja di desa biasanya mempunyai kualitas yang rendah, karena itu untuk mengatasi masalah maka perlu diadakan berbagai macam penyuluhan, pelatihan, dan berbagai macam bentuk pembinaan. Mulai dari perangkat desa (aparatur desa) sampai pada anggota masyarakat pekerja. Pengembangan keterampilan tenaga kerja di desa perlu diorientasikan pada mata pencaharian masyarakat desa yang bersangkutan agar potensi yang ada bisa langsung digarap.

- Pemasaran hasil produksi

Kendala utama usaha-usaha yang dirintis di pedesaan adalah situasi harga yang fluktuatif atau karena hilang atau berkurangnya kesempatan. Kesempatan pasar atau pemasaran hasil produksi desa merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi desa. Membaiknya pemasaran hasil produksi di desa akan mendukung masuknya modal ke daerah pedesaan. Dan sebaliknya, lesunya pemasaran akan menghambat perekonomian dan produktivitas desa. Karena itu, dalam sistem pemasaran produk desa perlu adanya suatu sistem yang mampu menumbuhkan kebijaksanaan pemerintah, mampu mengikuti mekanisme atau tata niaga ekonomi pasar yang berlaku.

Untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan dan aspek ketidakmampuan masyarakat desa khususnya dibidang mendinamisasikan kegiatan dan kehidupan masyarakat, perlu adanya suatu

program pendukung yang bersifat menyeluruh bagi pertumbuhan desa. Program-program ini dimaksudkan untuk membawa masyarakat desa setahap demi setahap mampu menjangkau pertumbuhan ekonomi desa menjadi lebih cepat tumbuh dan berkembang. Program-program dan usaha pembangunan desa yang dapat menciptakan suasana pra-conditioning untuk tumbuh dan berkembang adalah

- Sistem kepemimpinan di desa
Sistem kepemimpinan di desa baik yang bersifat kepemimpinan formal maupun informal, baik yang berdasarkan agama maupun organisasi masyarakat adalah sistem yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dan menghidupkan inisiatif, kreativitas, dan produktivitas masyarakat desa. Jiwa dan ide kepemimpinan dengan dasar apapun selalu mengutamakan inspirasi dan aspirasi masyarakat dan harus mampu menyalurkan menjadi landasan pembangunan oleh, dari dan untuk masyarakat. Karena itu, seorang pemimpin masyarakat desa harus mampu melihat kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembinaan kelembagaan
Pembinaan kelembagaan ini adalah merupakan usaha menggerakkan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Karena lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh atas inisiatif masyarakat desa, perlu terus dibina dan dilestarikan keberadaannya agar lebih tumbuh dan berkembang. Sehingga mampu lebih efektif dalam mendukung program dan rencana masyarakat maupun pemerintah.
- Peningkatan kualitas SDM
Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sangat didukung oleh kualitas aparat pemerintah desa dan masyarakat yang turut sebagai pelaku pembangunan. Karena itu perlu disusun sebuah rencana program peningkatan kualitas dan kemampuan masyarakat yang berupa pendidikan, pelatihan umum, pelatihan tenaga kerja, penyuluhan, kegiatan stimulasi dan demonstrasi-demonstrasi. Di sisi lain transfer teknologi kepada aparatur pemerintah dan fungsionaris pembangunan perlu juga untuk dilakukan.
- Bantuan teknis
Bantuan teknis ini merupakan unsur pendukung proses pembangunan masyarakat desa. Hal ini dibutuhkan dalam hal masyarakat memiliki sedemikian rupa rendahnya kualitas sumberdaya, potensi alam, dan kesempatan ekonomi sehingga perlu mendapatkan dukungan dari luar masyarakat setempat.

Dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota

➤ Dampak interaksi bagi desa

Interaksi antara dua atau lebih daerah yang berbeda akan berpengaruh pada masing-masing wilayah sehingga akan memicu terjadinya perubahan. Seberapa besar perubahan yang terjadi tergantung dari jarak, jumlah penduduk, dan berbagai factor pendukung lainnya seperti sarana transportasi, komunikasi, listrik, dan lain sebagainya.

- Dampak positif bagi desa akibat adanya interaksi desa dan kota sebagai berikut.
 - Pengetahuan penduduk desa menjadi meningkat karena banyak sekolah dibangun di desa. Demikian pula informasi perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan yang diterima penduduk kota dengan mudah menyebar ke desa. Misalnya, pengetahuan tentang bibit unggul, pengawetan kesuburan tanah, dan pengolahan hasil panen.
 - Jumlah guru dan sekolah yang banyak terdapat di desa memungkinkan menjadi penggerak kemajuan penduduk desa melalui pendidikan. Angka buta huruf penduduk desa semakin berkurang.

- Perluasan jalur jalan desa-kota dan peningkatan jumlah kendaraan bermotor telah menjangkau daerah perdesaan sehingga hubungan desa-kota semakin terbuka. Hasil panen dari desa menjadi mudah diangkut ke kota. Kelangkaan bahan pangan di kota dapat dihindari karena suplai bahan pangan mudah dilakukan.
 - Produktivitas desa makin meningkat dengan hadirnya teknologi tepat guna. Kehadiran teknologi tepat guna akan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.
 - Pelestarian lingkungan hidup perdesaan, seperti pencegahan erosi dan banjir, penyediaan air bersih, serta pengaturan pengairan dapat dilakukan dengan hadirnya para ahli dari berbagai disiplin ilmu.
 - Peningkatan kegiatan wiraswasta yang menghasilkan produk berkualitas, seperti kerajinan tangan, industri rumah tangga, teknik perhubungan dan perbengkelan, serta peternakan dapat dilakukan karena pemerintah turun tangan.
 - Pengetahuan tentang kependudukan bisa sampai ke masyarakat desa yang umumnya memiliki banyak anggota keluarga. Kesadaran memiliki keluarga kecil telah diterima oleh masyarakat desa.
 - Koperasi dan organisasi sosial yang berkembang di perdesaan telah memberi manfaat dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dan pembangunan desa.
- Sedangkan dampak negatif bagi desa akibat adanya interaksi desa dan kota sebagai berikut.
 - Modernisasi kota telah melunturkan orientasi pertanian yang menjadi pokok kehidupan mereka. Misalnya, budaya kontes kecantikan, peragaan busana, dan foto model.
 - Siaran televisi yang dapat ditangkap di pelosok desa dapat meningkatkan konsumerisme dan kriminalitas. Penduduk desa dengan mudah meniru iklan dan tindak kejahatan dalam film atau sinetron yang ditayangkan televisi.
 - Pengurangan tenaga produktif bidang pertanian di desa, karena banyak tenaga muda yang lebih tertarik bekerja di kota. Mereka beranggapan di kota banyak kesempatan kerja dengan upah yang tinggi. Akibatnya, di desa hanya tinggal orang tua dan anak-anak yang tidak produktif.
 - Perubahan tata guna lahan di perdesaan akibat perluasan wilayah kota dan banyak orang kota membeli lahan di wilayah perbatasan desa-kota. Tindakan orang kota ini menyebabkan lahan di perbatasan desa-kota berubah menjadi permukiman atau bangunan lain.
 - Tata cara dan kebiasaan yang menjadi budaya kota masuk ke pelosok desa dan cenderung mengubah budaya desa. Banyak kebudayaan kota yang tidak sesuai dengan kebudayaan atau tradisi desa, sehingga sering menimbulkan masalah dalam kehidupan masyarakat desa.
 - Ketersediaan bahan pangan yang berkurang, peningkatan pengangguran, dan pencemaran lingkungan menjadi masalah penting akibat interaksi desa-kota.

➤ Dampak Interaksi bagi Kota

Urbanisasi merupakan salah satu bentuk dari interaksi desakota. Menurut Hope Tisdale Eldrige (1956), pengertian urbanisasi adalah proses perpindahan penduduk ke kota atau daerah permukiman padat. Istilah urbanisasi juga digunakan untuk mendeskripsikan perubahan kelompok sosial yang terjadi sebagai akibat konsentrasi manusia. Urbanisasi dapat juga berarti proses perubahan daerah desa menjadi daerah kota. Pengertian urbanisasi tersebut menunjukkan bahwa penduduk desa lebih mengenal kota. Banyak penduduk desa meninggalkan daerahnya dan pindah ke kota terdekat. Sebagian dari mereka bekerja di kota, tetapi bertempat tinggal di desa.

- Dampak positif bagi kota akibat adanya interaksi desa dan kota sebagai berikut.
 - Tercukupinya kebutuhan bahan pangan bagi penduduk perkotaan yang sebagian besar berasal dari daerah perdesaan, seperti sayuran, buah-buahan, beras, dan lain sebagainya.

- Jumlah tenaga kerja di perkotaan melimpah karena banyaknya penduduk dari desa yang pergi ke kota.
- Produk-produk yang dihasilkan di daerah perkotaan dapat dipasarkan sampai ke pelosok desa sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar.
- Sedangkan dampak negatif bagi kota akibat adanya interaksi desa dan kota sebagai berikut.
 - Jumlah penduduk desa yang pergi ke kota tanpa keahlian menimbulkan permasalahan bagi daerah perkotaan, yaitu semakin meningkatnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin.
 - Penduduk dengan pendapatan rendah kesulitan mencukupi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, hiburan, dan lain sebagainya.
 - Nilai lahan di perkotaan yang mahal, memaksa warga menggunakan lahan atau tempat yang tidak layak untuk permukiman, misalnya di bantaran sungai, pinggir rel kereta api, kuburan, dan kolong jembatan. Umumnya permukiman yang terbentuk adalah permukiman kumuh. Menurut para geograf, wilayah perkampungan kumuh memiliki empat ciri khas, yaitu tidak tersedia air bersih untuk minum, tidak ada saluran pembuangan air, penumpukan sampah dan kotoran, serta akses ke luar perkampungan yang sulit.
 - Terjadi degradasi kualitas lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk kota yang pesat mendorong pembangunan rumah-rumah di wilayah kota. Permukiman baru muncul di kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Balikpapan, dan Makassar. Pertumbuhan permukiman yang cepat di perkotaan berpengaruh terhadap penurunan atau degradasi kualitas lingkungan.